

Improving Digital Literacy to Prevent Hoaxes in the Visually Impaired

Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Hoax pada Disabilitas Netra

¹Valentino Aris, ²Syamsu Alam, ^{3*}Muhammad Ashdaq, ⁴Muhammad Taufik, ⁵Andi Ruslan, ⁶Muhammad Jamil

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received: June 18, 2024

Accepted: July 25, 2024

Published: July 27, 2024

Corresponding author:

Email: muhammad_ashdaq@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2023 The Authors



This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

This Community Service Activity was carried out at the Yapti Makassar Special School (SLB-A Yapti Makassar) by the Digital Business Study Program Service Team, FEB-Makassar State University. Some of the problems faced by partners include a lack of literacy for blind people so that hoaxes spread easily and a lack of independence for blind people in accessing information from various sources. The service method used is the implementation of outreach activities to increase the spirit of digital literacy among the visually impaired so that the spread of hoaxes can be prevented. The activity participants were twelve people with visual disabilities who were currently studying at SLB-A Yapti Makassar. The results achieved from this activity include (1) increased enthusiasm for digital literacy among the visually impaired, (2) increased independence in accessing literacy around them, (3) the ability to distinguish between hoaxes and information and data.

Keywords: Digital Literacy, Prevent Hoax, Visual Impairment

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada Sekolah Luar Biasa Yapti Makassar (SLB-A Yapti Makassar) oleh Tim Pengabdian Program Studi Bisnis Digital, FEB-Universitas Negeri Makassar. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya kurangnya literasi disabilitas netra sehingga penyebaran hoax mudah terjadi serta kurangnya kemandirian disabilitas netra dalam mengakses informasi dari berbagai sumber. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan semangat literasi digital dikalangan disabilitas netra agar penyebaran hoax dapat dicegah. Peserta kegiatan sebanyak dua belas orang disabilitas netra yang sementara menempuh pendidikan di SLB-A Yapti Makassar. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini diantaranya (1) meningkatnya semangat untuk melakukan literasi digital dikalangan disabilitas netra, (2) meningkatnya kemandirian mengakses literasi yang ada di sekitar, (3) kemampuan membedakan hoax dengan informasi serta data.

Kata Kunci: Literasi Digital, Cegah Hoax, Disabilitas Netra

1. PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pembelajaran (Mandasari et al., 2023). Teknologi digital telah memberikan kesempatan besar pada setiap orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti disabilitas netra. Di sisi lain, era digital juga memberikan tantangan, salah satunya penggunaan data pribadi yang tidak legal serta hoax atau informasi tidak benar yang dibuat untuk menutupi fakta sebenarnya (Rizki Sabrina, 2018). Disabilitas netra memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi secara visual, sehingga literasi digital menjadi sangat berarti untuk menghindarkan mereka terpapar hoax. Literasi digital tidak sekedar keahlian untuk menggunakan fitur digital, namun juga mencakup keahlian untuk mengakses, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang ditemukan di internet. Literasi digital yang baik dapat menolong untuk membedakan informasi yang benar serta bermanfaat dan informasi yang salah ataupun menyesatkan (Hamzah & Basuki, 2022). Pada disabilitas netra, literasi digital juga mencakup keahlian untuk menggunakan teknologi assistive yang membantu mereka dalam mengakses data dan informasi secara efisien.

Disabilitas netra mengalami tantangan khusus dalam mengakses data di era digital. Data yang disajikan dalam bentuk visual kerap kali sulit diakses oleh mereka. Walaupun terdapat teknologi assistive semacam screen

reader serta fitur Braille elektronik, namun pemanfaatannya belum menyeluruh serta memerlukan keahlian yang khusus. Keterbatasan literasi digital di kalangan disabilitas netra membuat mereka rentan terhadap informasi yang menyesatkan. Hoax ataupun informasi palsu merupakan salah satu tantangan terbanyak di era digital. Penyebaran hoax dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, baik itu aspek sosial, ekonomi, serta politik (Watrianthos et al., 2022). Pada disabilitas netra, hoax dapat menimbulkan kebingungan, ketakutan, bahkan bisa membahayakan mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan disabilitas netra agar mereka dapat mengidentifikasi dan menjauhi hoax.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi digital dikalangan disabilitas netra, kegiatan sosialisasi perlu dilaksanakan pada komunitas mereka. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan uraian tentang pentingnya literasi digital serta metode mengakses data dan informasi yang benar. Dalam aktivitas ini, para disabilitas netra diajarkan metode penggunaan teknologi assistive untuk mengakses data dan informasi, serta diberikan panduan untuk mengidentifikasi serta menjauhi hoax. Rangkaian kegiatan sosialisasi peningkatan literasi digital akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya Persiapan Materi Literasi Digital, Persiapan Materi Teknologi Assistive, Teknik Penyampaian Materi, Pelaksanaan, serta Simulasi dan Diskusi. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, akan dilakukan penilaian untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta disabilitas netra terhadap materi yang diberikan.

Secara spesifik permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya (1) kurangnya semangat literasi digital disabilitas netra, (2) kurangnya kemandirian mengakses informasi yang benar, (3) kurangnya kemampuan membedakan informasi yang benar dan informasi palsu (hoax). Peningkatan literasi digital di kalangan disabilitas netra penting untuk menghindari mereka dari terpapar hoax. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SLB- A Yapti Makassar menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan yang benar untuk meningkatkan literasi digital pada penyandang disabilitas netra. Selain itu kemampuan untuk dapat mengakses informasi dengan bantuan teknologi digital secara efisien dan kesanggupan mengidentifikasi hoax juga perlu ditumbuhkan. Berdasarkan hal ini maka disusun kegiatan pengabdian pada Masyarakat dengan tema Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Hoax pada Disabilitas Netra pada SLB-A Yapti Makassar.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari mitra Pengabdian pada Masyarakat, maka disusun metode pemecahan permasalahan yang dihadapi tersebut. Metode yang ditetapkan adalah melakukan kegiatan Sosialisasi penguatan literasi digital serta penggunaan teknologi sebagai media bantu para penyandang disabilitas netra untuk dapat mengakses data dan informasi yang terpercaya. Kegiatan sosialisasi literasi digital dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

2.1. Persiapan Materi

Materi sosialisasi disiapkan dengan memperhatikan kebutuhan dan keterbatasan disabilitas netra. Materi tersebut dipersiapkan secara khusus oleh Tim Pengabdian sekitar satu pekan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Materi akan disajikan dalam bentuk yang dapat diakses oleh siswa tunanetra, yaitu dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi kasus dan best practice.

2.2. Pemberian Materi Literasi Digital

Pada sesi ini, siswa diberikan pemahaman tentang apa itu literasi digital, pentingnya literasi digital, dan cara mengakses informasi yang benar di internet. Materi pada sesi ini disajikan dalam bentuk ceramah oleh Tim Pengabdian yang dirangkaikan dengan tanya jawab.

2.3. Pengenalan Teknologi Assistive

Siswa tunanetra diperkenalkan dan diajarkan salah satu teknologi assistive yaitu aplikasi digital Envision untuk mengakses informasi yang ada di sekitar mereka. Pada sesi ini, Tim Pengabdian yang berkolaborasi dengan Tim Mitra yaitu guru pendamping menuntun cara penggunaan aplikasi untuk mengakses data dan informasi yang valid.

2.4. Simulasi dan Diskusi

Pada sesi ini, peserta dituntun untuk melakukan akses informasi dengan menggunakan teknologi digital dan berdiskusi tentang bagaimana cara mengenali hoax. Materi pada sesi ini akan disajikan dengan praktek pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian bersama dengan Tim Mitra yaitu guru pendamping.

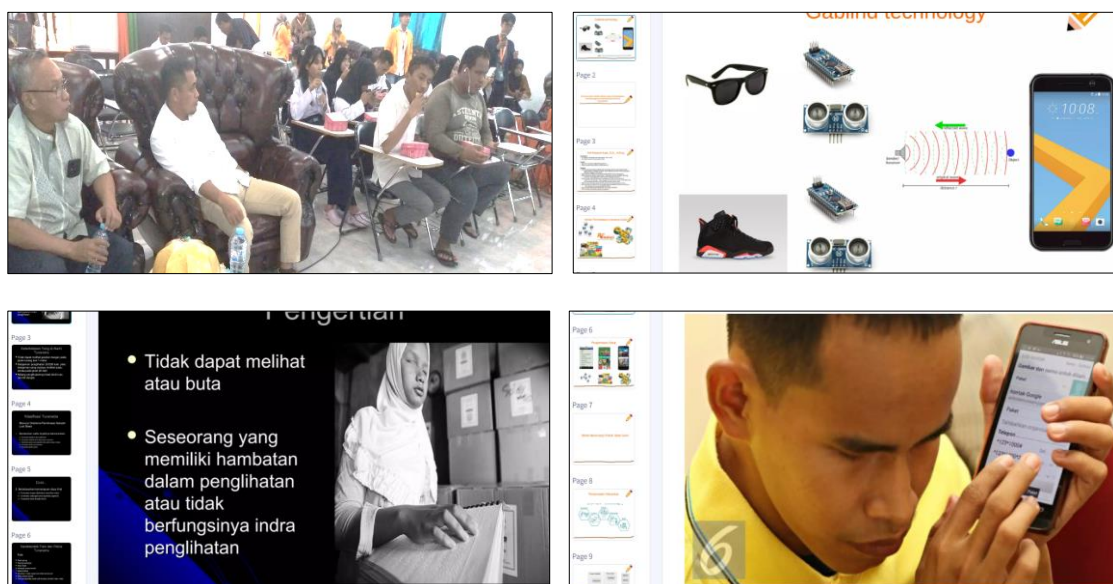
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan kemitraan antara Tim Pengabdi Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar dengan Mitra yaitu Sekolah Luar Biasa Yapti Makassar (SLB-A Yapti Makassar). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka disusun metode pemecahan masalah yaitu dengan melakukan Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Literasi Digital Dalam Rangka Pencegahan Informasi Hoax di Kalangan Disabilitas Netra pada SLB-A Tapti Makassar. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan dalam empat sesi yaitu kegiatan pembukaan secara resmi, pemaparan materi Penguatan Literasi Digital, pemaparan materi Pengenalan Teknologi Assistive, Simulasi dan diskusi.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Sosialisasi

Beberapa materi sosialisasi yang diberikan dalam kegiatan ini diantaranya Materi Penguatan Literasi Digital, pada materi ini dipaparkan pentingnya penguatan literasi digital pada disabilitas netra untuk mencegah penyebaran hoax dikalangan netra. Pada pemaparan materi ini dilakukan penumbuhan semangat belajar dan semangat memahami literasi digital untuk penyandang tuna netra. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan teknologi digital yang dapat digunakan untuk memudahkan disabilitas netra mengakses bacaan, objek bahkan warna yang ada disekitarnya. Materi ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek penggunaan aplikasi tersebut yang didampingi oleh tim pengabdi dan guru pendamping.



Gambar 2. Materi sosialisasi

Pada sesi pemberian materi, terlihat antusiasme peserta sosialisasi menyimak dan mengikuti praktek penggunaan aplikasi digital yang diperkenalkan Tim Pengabdi. Setelah materi dan sesi praktek terlaksana dengan baik, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Sesi evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan metode bertanya dan menjawab secara langsung kepada peserta kegiatan. Metode ini merupakan metode yang umum digunakan dalam evaluasi kegiatan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan (Arikunto Suharsimi, 2021).

Pada dasarnya SLB-A Yapti Makassar telah mengadopsi sistem pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran siswa disabilitas netra pada sekolahnya. Teknologi yang digunakan diantaranya teknologi Pembaca Screen pada Laptop dan PC. Namun keterbatasan fasilitas yang dimiliki menyebabkan mereka kurang dapat mengimplementasikan teknologi tersebut dalam mendapatkan informasi dan pembelajaran. Dengan pengenalan aplikasi Envision diharapkan mereka dapat lebih mudah dalam mengakses informasi yang ada di sekitar mereka. Berikut beberapa petikan wawancara yang dilakukan Tim Pengabdi kepada peserta dalam rangka evaluasi kegiatan.

- Pengabdi : Apakah adik terbiasa menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari?
Peserta : Di kelas saya biasa belajar dengan computer dengan buku audio.. sering juga pakai screen reader dengan buku digital di computer..
- Pengabdi : Menurut adik, apakah penggunaan teknologi digital penting untuk anda?
Peserta : Menurut saya teknologi digital itu penting agar saya bisa baca bacaan yang ada di sekitar saya, supaya saya bisa tahu juga apa yang orang lain tahu..
- Pengabdi : Bagaimana tingkat kepentingannya, cukup penting, penting atau sangat penting..?
Peserta : Sangat penting.. karena aplikasi ini bisa bikin saya baca tanpa bantuan orang lain..
- Pengabdi : Apakah sulit pakai aplikasi ini?
Peserta : Cukup susah.. nanti di latih-latih supaya terbiasa..
- Pengabdi : Apa kendala lain sampai adik sulit menggunakan teknologi digital..
Peserta : Karena saya belum punya HP, sementara laptop dan PC di sekolah terbatas jadi kami pakai bergantian.. disekolah juga kadang dilarang bawa HP karena sudah banyak kejadian hilang..

Berdasarkan petikan wawancara tersebut terlihat bahwa peserta kegiatan telah memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk menggunakan teknologi digital dalam peningkatan literasinya. Terlihat beberapa keterbatasan peralatan menjadi kendala mereka untuk dapat menggunakan teknologi digital dengan lebih leluasa. Diharapkan sekolah dapat menyediakan peralatan yang memadai seperti Handphone agar menjadi peralatan untuk memudahkan mereka berlatih menggunakan teknologi digital. Dengan demikian mereka dapat menjadi mandiri dalam memperoleh informasi yang akurat dari sumber terpercaya, sehingga penyebaran hoax di kalangan mereka dapat terhindarkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Peningkatan Literasi Digital pada SLB-A Yapti Makassar telah terlaksana dengan optimal. Beberapa permasalahan mitra diantaranya banyaknya informasi hoax yang menyebar di kalangan disabilitas netra diharapkan dapat diminimalisir dengan sosialisasi penggunaan aplikasi digital untuk memudahkan disabilitas netra mengakses informasi yang terpercaya. Hasil penilaian menunjukkan bahwa disabilitas netra yang mengikuti kegiatan telah memiliki pemahaman dan semangat yang baik tentang literasi digital dan mampu untuk mengakses informasi dengan efisien. Mereka juga menjadi lebih waspada terhadap hoax serta memiliki pemahaman untuk mengidentifikasi informasi yang kemungkinan tidak benar. Dalam upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan disabilitas netra, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan masukan yang didapatkan dari kegiatan ini diantaranya adalah pengembangan materi literasi digital yang aksesibel yaitu materi literasi digital yang disiapkan dalam bentuk yang dapat diakses oleh disabilitas netra, seperti dalam bentuk audio dan ataupun braille, selain itu penyediaan sarana peralatan Handphone yang bisa digunakan bersama dapat menjadi Solusi untuk mem-familiarikan mereka dengan teknologi digital.

Kemudian perlu juga diadakan pelatihan berkesinambungan untuk penggunaan teknologi digital dan teknologi assistive lain agar dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman disabilitas netra terhadap teknologi ini. Selain itu, kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan komunitas terkait serta pemerintah akan menjadi sangat penting untuk mendukung peningkatan literasi digital di kalangan disabilitas netra. Terakhir, pengembangan teknologi assistive dimana penggunaan teknologi assistive yang lebih canggih dan mudah akan semakin dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian para disabilitas netra mengakses informasi yang benar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai Tim Pengabdian kami menghaturkan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua LPPM UNM, Bapak Dekan FEB UNM, Ibu Ketua Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan UNM, serta Bapak Kaprodi Bisnis Digital UNM atas dukungan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan setinggi-tingginya terhadap Mitra Pengabdian Masyarakat SLB-A Yapti Makassar atas fasilitas dan dukungan dalam kegiatan ini. Kepada seluruh peserta kegiatan sosialisasi agar dapat terus menjaga motivasi dalam memanfaatkan teknologi menuju kemandirian.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Vol. Edisi 3 (III)*. PT Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=6uBHLcqO1H&dq=evaluasi%20pendidikan&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=evaluasi%20pendidikan&f=false>
- Hamzah, A., & Basuki, U. J. (2022). Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoax bagi Guru SDN Teruman Bantul. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v2i2.168>
- Mandasari, N. F., Ashdaq, M., & Aris, V. (2023). Perancangan Website Bisnis Pada Siswa Madrasah Di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 141–148.
- Rizki Sabrina, A. (2018). LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENANGGULANGI HOAX. *COMMUNICARE: Journal of Communication Studies*, 5(2).
- Watrianthos, R., Mustapa Harahap, J., Sri Ayu Ramadhana, R., & Fauzi Romadhon Marpaung, M. (2022). Literasi Digital Bagi Siswa MTS Ar-Royan Pangkajene Untuk Mencegah Hoax di Sosial Media. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan*, 1. <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i2.145-150>